

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas audit bergantung pada auditor yang mengikuti standar yang ditetapkan dan menciptakan laporan keuangan yang akurat dan bisa diandalkan. Audit yang baik membuat pengguna layanan audit merasa yakin bahwa itu bebas dari salah saji material, baik yang berasal dari kesalahan atau penipuan. (Astuti *et al.*, 2022). Kualitas audit sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang sebuah bisnis. Hal ini membuat laporan keuangan dapat dipercaya, membantu dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan profitabilitas. (Evia *et al.*, 2022). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dianggap berkualitas tinggi jika melaksanakan persyaratan standar audit. Standar audit mencakup kualitas profesional, auditor independen, penilaian yang digunakan dalam melakukan audit, dan penyusunan laporan audit.

Salah satu kasus pada tahun 2025 yang terjadi adalah kasus dimana Akuntan Publik Yansyafrin belum sepenuhnya mengikuti Standar Profesional untuk Akuntan Publik ketika memberikan layanan audit di sektor jasa keuangan. Dalam hal ini, Akuntan Publik Yansyafrin dihukum dengan penangguhan pendaftarannya. Ini berarti bahwa semua sertifikat pendaftarannya sementara tidak berlaku. Dia tidak dapat bekerja untuk klien mana pun yang juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan..

Untuk membuat proses rotasi audit di sebuah perusahaan menjadi lebih baik, diperlukan pihak ketiga untuk mengawasi atau mengendalikan pemegang saham,

manajemen yang ada, dan auditor eksternal. Komite audit pada dasarnya adalah auditor eksternal, dan mereka membantu para komisaris dalam mengawasi perusahaan. Perusahaan berharap dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen terhadap laporan keuangan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rotasi audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan berkualitas dari laporan keuangan. (Gozali *et al.*, 2023).

Rotasi audit dapat diartikan sebagai perputaran auditor yang telah memberikan jasa berupa layanan audit pada perusahaan (Cahyati *et al.*, 2021). Rotasi audit bertujuan untuk mencegah potensi terjadinya kedekatan, yang didalamnya melibatkan pihak auditor dengan klien perusahaan yang dikarenakan oleh jangka waktu yang lama. Adanya rotasi audit pada perusahaan ini diharapkan dapat menyebabkan pihak auditor tersebut menjadi lebih objektif dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Menurut Astuti *et al.*, (2022) rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Nursiam *et al.*, (2021) Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rotasi audit adalah peraturan yang mewajibkan akuntan publik di Indonesia untuk berganti setelah bekerja untuk sebuah perusahaan selama maksimal tiga tahun berturut-turut. Para ahli dan profesional akuntansi mengatakan bahwa mengganti auditor dapat membantu menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme mereka. (Sari & Rahmi, 2021).

Kualitas audit dijadikan dasar untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur rotasi auditor guna menjaga kualitas audit. Rotasi auditor dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu rotasi yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan rotasi yang disebabkan oleh alasan selain peraturan (*voluntary*). Rotasi auditor juga dapat dilakukan secara sukarela apabila klien mengganti auditornya (Nursiam *et al.*, 2021).

Tekanan waktu merujuk pada situasi di mana seorang auditor dihadapkan pada tuntutan untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan anggaran waktu yang telah ditetapkan, atau ada batasan waktu dan anggaran yang sangat kaku dan ketat. Tekanan waktu merujuk pada tuntutan atau tekanan yang dihadapi oleh auditor untuk menyelesaikan audit dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Sementara itu, kualitas audit mencakup sejauh mana audit dilaksanakan secara kompeten, independen, obyektif, dan akurat dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu entitas (Lisa *et al.*, 2023).

Tekanan waktu merupakan situasi di mana auditor berada di bawah tekanan yang kuat untuk menyelesaikan prosedur audit dalam jangka waktu yang dianggarkan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan aktivitas dan efisiensi dalam kegiatan audit. Tekanan waktu merupakan penyebab potensial penurunan kualitas audit. Hal ini karena tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengurangi kepatuhan terhadap prosedur audit (Puspaningsih & Larasati, 2024).

Tekanan waktu didefinisikan sebagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan audit akibat terbatasnya sumber daya waktu yang dialokasikan untuk melakukan tugas audit. Apabila alokasi waktu dalam pelaksanaan tidak mencukupi, maka auditor akan memberikan kompensasi atas pekerjaannya dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif (Fauziah & Yuskar, 2023). Menurut Puspaningsih & Larasati, (2024) Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Munculnya *research GAP* pada penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengajukan hipotesis dengan munculnya pengalaman kerja sebagai moderasi pada penelitian ini. Di Indonesia, akuntan publik harus berganti pekerjaan setelah bekerja untuk sebuah perusahaan selama maksimal tiga tahun. Ini disebut rotasi audit. Para ahli dan profesional akuntansi mengatakan bahwa mengganti auditor dapat membantu mereka tetap tidak memihak dan profesional. (Amaraneyssa & Amin, 2024).

Pengalaman mereka bekerja sebagai auditor telah memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu penting. Auditor yang berpengalaman lebih baik dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan kesalahan tersebut dengan lebih masuk akal dengan menggunakan teknik audit yang lebih baik. (Primandini & Latrini, 2025).

Pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya waktu dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan. Kedua hal tersebut meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan proses audit. Karena alasan tersebut, pengalaman kerja dipandang sebagai

faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam perihal ini yaitu hasil dari kualitas audit (Armawan & Wiratmaja, 2020).

Seorang auditor berpengalaman pasti akan sangat membantu dalam menemukan solusi untuk masalah yang Anda hadapi, karena mereka telah menangani banyak kasus serupa. Pengalaman auditor juga akan membantu mereka memahami standar profesi akuntansi publik. Ini akan mempengaruhi bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka dan diharapkan menghasilkan kualitas audit yang baik (Putri, 2020).

Seorang auditor berpengalaman pasti akan sangat membantu dalam menemukan solusi untuk masalah yang Anda hadapi, karena mereka telah menangani banyak kasus serupa. Pengalaman auditor juga akan membantu mereka memahami standar profesi akuntansi publik. Ini akan mempengaruhi bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka dan diharapkan menghasilkan kualitas audit yang baik. (Muslim *et al.*, 2020).

Pengalaman adalah faktor utama yang digunakan untuk menentukan kredibilitas seorang auditor. Berdasarkan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mengeksplorasi sejauh mana pengalaman mempengaruhi kualitas audit. Beberapa studi telah membuktikan bahwa pengalaman mempengaruhi kualitas audit, diantaranya dari (Rosini & Hakim, 2021; Putri, 2020; Armawan & Wiratmaja, 2020; Muslim *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat ditemukan adanya GAP penelitian. Terdapat adanya inkonsistensi di dalam penelitian ini antara variabel rotasi audit dan tekanan waktu. Adanya novelty pada penelitian ini membuat penulis ingin meneliti rotasi audit dan tekanan waktu. Masih sangat jarang adanya penelitian tentang pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Serta di dalam penelitian ini ditemukan adanya novelty yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Rotasi Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Moderasi.**

1.2. Identifikasi, Pembahasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu
- b. Identifikasi rotasi audit berperan menghindari hubungan kedekatan antara auditor dengan klien, sehingga berpotensi menghilangkan sifat independensi auditor.
- c. Identifikasi tekanan waktu yang menyebabkan auditor mengabaikan prosedur penting, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit.

1.2.2. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, permasalahan dibatasi pada rotasi audit dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai moderasi. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dan ruang lingkup penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Timur.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja memoderasi hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit?
5. Apakah pengalaman kerja memoderasi hubungan antara tekanan waktu dengan kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis dalam rumusan masalah yang sudah diuraikan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman audit memoderasi hubungan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman audit memoderasi hubungan antara tekanan waktu terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Aspek Teoritis

- a. Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan bermanfaat sebagai edukasi dalam bidang akuntansi.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis berikutnya.

1.4.2. Aspek Praktis

- a. Bagi Instansi
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas audit.
- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman pustaka dalam penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memperluas ilmu yang telah diperoleh, khususnya dalam bidang audit.

